

Volume 2, Nomor 1, Juni 2014

ISSN: 2088-6179

PROSIDING Seminar Nasional

Malang, 14 Juni 2014

**Peluang dan Tantangan Perguruan Tinggi
Untuk Pengembangan Riset yang Berkualitas**



Universitas Kanjuruhan Malang
The Multiculture University

DAFTAR ISI

Bidang: Sosial Humaniora

Pengaruh Kebebasan Berbisnis Terhadap Harga Saham Di Negara-Negara Asean <i>Dwi Wulandari</i>	1-9
Pengaruh Sikap, Komunikasi dan Partisipasi Kelompok Perempuan Terhadap Implementasi PNPM Mandiri Perkotaan <i>Wahyu Krisnanto</i>	10-20
Model Kepemimpinan Untuk Meningkatkan Produktivitas UKM Dalam Rangka Mendukung Pelaksanaan Masterplan Percepatan Dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2015..... <i>Mudji A, Hana Catur W, Wiwik S, Udisubakti Cipto M, Putu Dana</i>	21-27
Peran Edukasi Keuangan Untuk Memacu Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Investasi di Pasar Modal Indonesia <i>Tuti Andjarsari</i>	28-40
Pergeseran Paradigma Manajemen Sumber Daya Manusia Kearah Strategis Dan Memiliki Keunggulan Bersaing Yang Berkelanjutan..... <i>Dianawati</i>	41-48
Analisa Gender Terhadap Gugat Cerai Di Wilayah Kecamatan Sukun Kota Malang <i>Suciati, Abdul Halim</i>	49-65
Peningkatan Kualitas Produk Pada Proses Pembuatan Sandal Home Industri Di Kabupaten Sidoarjo <i>Erni Puspanantasari Putri</i>	66-73
Analisis Implementasi Kualitas Kehidupan Kerja, Keterlibatan Kerja dan Persepsi Dukungan Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja (Studi pada PT PLN Jember)..... <i>Trias Setyowati</i>	74-90
Penerapan Programmable Logic Controller Remote Telemetry Control Unit (Plc Rtcu) D4 Untuk Sistem Pencegah Kebakaran Rumah Berbasis Sms <i>Izza Anshory, Eko Agus Suprayitno</i>	91-104
Sistem Pakar Diagnosa Dini Penyakit Gigi Dan Mulut <i>Arif Senja Fitriani, M.Ichwanuddin</i>	105-112

Bidang: Sastra dan Budaya

Reciprocal Teaching Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Isi Bacaan Tingkat Partisipasi Masyarakat (Reading Skill).....	231-248
<i>Agus Sholeh, Uun Muhaji, S.Pd., M.Pd</i>	
Konstruksi Hibriditas Bahasa Sebagai Upaya Pengembangan Bahasa Indonesia	249-262
<i>Rofiatul Hima</i>	
Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Tindak Tutur	263-278
<i>Suko Wianrsih</i>	
Pengembangan Penulisan Karya Ilmiah Dan Konsep Presentasi Ilmiah Berlaras Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang	279-295
<i>Gatot Sarmidi</i>	
Content Familiarity through Text Nativization to Boosting the EFL Students Reading Comprehension	296-302
<i>Dwi Fita Herawati, Irene Trisisca Rusdiyanti</i>	
Penerapan C&C Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Akademik Mahasiswa Fkip Bahasa Reading Comprehensioninggris Universitas Kanjuruhan Dalam Mata Kuliah.....	303-316
<i>Andy dan Uun Muhaji</i>	
Familiarizing Intercultural Contents To Promote Cros-Cultural Understanding	317-324
<i>Teguh Sulisty, M.Pd</i>	

RECIPROCAL TEACHING SEBAGAI STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP ISI BACAAN (READING SKILL)

**Agus Sholeh, S.Pd., M.Pd.
Uun Muhaji, S.Pd., M.Pd.
Universitas Kanjuruhan Malang**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi pemahaman membaca siswa di kelas. Pemahaman Membaca melalui penerapan Reciprocal Teaching Strategy Menciptakan kegiatan pengajaran Reciprocal Teaching di Reading Comprehension tentu benar-benar membantu dalam menciptakan pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna. Para siswa sangat antusias untuk memahami teks karena mereka bekerja dalam kelompok-kelompok dalam membuat kerjasama dalam meringkas dan mendiskusikan isi teks. Setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk membaca, diringkas, dibahas, dan mengajukan pertanyaan. Mereka menjadi lebih aktif dan menunjukkan lebih tertarik pada pelajaran. Terjadi suasana kesenangan dan antusiasme di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas dinamis dan hidup, sehingga motivasi belajar siswa meningkat. Selain itu, prestasi siswa juga meningkat secara signifikan.
Kata kunci: Reciprocal Teaching, CAR, Membaca Pemahaman

A. Pendahuluan

Berangkat dari misi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris untuk menciptakan guru yang profesional yang menguasai model dan teknologi pembelajaran, sehingga keterampilan mengajar bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris adalah suatu keharusan. Sebagai calon guru, mahasiswa dituntut untuk bisa menyampaikan materi atau pelajaran secara terorganisir dan sistematis sehingga bisa dipahami oleh murid-murid.

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa pembentukan keterampilan pengajaran bahasa melalui perkuliahan bisa dilakukan melalui pengajaran bahasa Inggris yang interaktif, karena kebanyakan pengajaran bahasa Inggris masih “*teacher-centered fashion*” yakni pengajaran dimana guru sebagai pusat pembelajaran. Interaksi di dominasi oleh guru misalnya penjelasan yang panjang lebar, mengulang-ulang kosakata, banyak menanyakan pertanyaan dan diulang-ulang, dan memberikan komentar tentang jawaban-jawaban siswa

Tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan secara rinci penerapan model *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran *reading* untuk mahasiswa dan untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan membaca mahasiswa di Universitas Kanjuruhan dalam mata kuliah “*reading*”. Secara teori akan mengembangkan model pembelajaran *reading* pada mahasiswa dan memberikan pemahaman pada dosen matakuliah *reading* secara penuh terhadap model *Reciprocal Teaching*, dan secara praktis bisa meningkatkan prestasi siswa dalam belajar bahasa Inggris terutama dalam memahami bacaan dan mahasiswa semakin interaktif dalam belajar bahasa Inggris.

B. Kajian Pustaka

Pembelajaran Interaktif (*Interactive Teaching*)

Pembelajaran interaktif adalah jenis pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran bahasa yang otentik dan asli dan berlangsung antara dua orang atau lebih. Tujuan dari sebuah pendekatan interaktif adalah menciptakan pengalaman belajar yang bermakna yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kefasihan asli dalam bahasa yang lain (Norland & Pruett-Said, 2006: 21). Setidaknya ada lima faktor terkait erat yang dapat berkontribusi untuk membuat ruang kelas interaktif. Salah satunya adalah mengurangi posisi sentral guru (*teacher-centered*). Ini tidak berarti bahwa kita guru harus melepaskan kontrol kelas. guru dapat

mempertahankan kontrol apa yang terjadi di dalam kelas sementara masih memberikan kebebasan kepada siswa untuk memulai interaksi antara mereka dan dengan guru.

Faktor-faktor yang berkontribusi untuk membuat ruang kelas interaktif meliputi:

1. Pengurangan sentralitas guru

Seorang guru bahasa harus memberikan banyak kesempatan kepada siswanya untuk menggunakan bahasa yang diajarkan misalnya dengan cara memberi kesempatan untuk membaca lebih dulu, memberi kesempatan untuk menemukan informasi dalam bacaan, dan memberi pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.

2. Sebuah penghargaan atas keunikan individu

Guru selalu memperlakukan siswa secara seimbang tanpa melihat perbedaan ras, suku, pandai dan tidak pandai, berbagai latarbelakang yang berbeda.

3. Kemungkinan bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang berarti (*meaningful ways*)

4. Kesempatan bagi siswa untuk bernegosiasi yaitu dengan satu sama lain dan guru.

5. Pilihan, baik dalam kaitannya dengan apa yang siswa katakan dan bagaimana mereka mengatakannya

Konstruktivisme

Konstruktivisme mempunyai prinsip belajar yang harus diingat bagi pendidik:

- a. Belajar adalah proses yang aktif di mana pelajar menggunakan masukan sensorik dan membangun makna. Rumusan yang lebih tradisional dari ide ini melibatkan terminologi pelajar aktif. Dalam hal ini, pelajar perlu melakukan sesuatu, belajar itu bukan penerimaan pasif pengetahuan yang ada "di luar sana", tetapi pembelajaran yang melibatkan pelajar.
- b. Orang belajar untuk belajar ketika mereka belajar: belajar terdiri kedua membangun makna dan membangun sistem makna. Sebagai contoh, jika kita mempelajari kronologi tanggal dari serangkaian peristiwa sejarah, kita secara simultan belajar arti sebuah kronologi. Setiap arti kita membangun membuat kita lebih mampu memberi makna pada sensasi lain yang bisa cocok dengan pola yang sama.
- c. Tindakan penting membangun makna adalah membangun mental: itu terjadi dalam pikiran. Fisik tindakan, pengalaman mungkin diperlukan untuk belajar, terutama untuk anak-anak kita masih perlu menyediakan kegiatan yang melibatkan pikiran serta fisik (kegiatan reflektif)
- d. Belajar melibatkan bahasa: bahasa yang kita gunakan adalah hasil pengaruh belajar. Pada tingkat empiris, peneliti telah mencatat bahwa orang-orang berbicara sendiri saat mereka belajar. Pada tingkat yang lebih umum ada koleksi argumen.
- e. Belajar adalah kegiatan sosial: belajar kita berkaitan erat dengan hubungan kita dengan manusia lain, guru-guru kita, rekan-rekan kita, keluarga kita serta kenalan.
- f. Dibutuhkan waktu untuk belajar: belajar tidak instan. Untuk belajar yang signifikan kita perlu meninjau kembali ide-ide, merenungkannya mencoba mereka, bermain dengan mereka dan menggunakannya. Hal ini tidak dapat terjadi dalam 5-10 menit.
- g. Motivasi adalah komponen kunci dalam pembelajaran karena bahwa motivasi membantu belajar.

Reciprocal Teaching

Reciprocal Teaching atau juga bisa disebut sebagai *Reciprocal Learning* adalah strategi yang meningkatkan kekuatan praktek dan belajar dengan membangun kemitraan di mana siswa melatih rekan-rekan mereka melalui proses pembelajaran (Silver, Strong & Perini, 2007: 161). *Reciprocal Teaching* (Crawford, Saul, Mathews & Makinster, 2005: 71) dikembangkan oleh para ahli pembelajaran dengan tujuan membuat siswa membaca dengan seksama untuk memahami. Dalam strategi ini siswa bergiliran mengajar bagian kecil teks (Palincsar & Brown, 1986). Hal ini biasanya dilakukan dalam kelompok kecil. Semua siswa awalnya membaca bagian teks. Salah seorang siswa memulai dengan meringkas bagian dari teks dan mempertanyakan hal lain tentang pada makna bagian. Setiap bagian yang sulit diidentifikasi dan dibahas dan kemudian prediksi yang dibuat tentang bagian berikutnya untuk dibaca. Para siswa bergiliran meringkas, mengklarifikasi, dan mempertanyakan sampai semua bagian teks telah dibaca, diringkas, dan dibahas.

Strategi ini direkomendasikan untuk digunakan dengan pelajar bahasa Inggris karena potensi untuk mendukung pemahaman dalam kelompok kecil interaksi dan penggunaan strategi pembelajaran aktif. Penelitian menunjukkan bahwa ketika diterapkan untuk *reading*, *Reciprocal Learning* dapat memainkan peran utama dalam membantu siswa membaca dan meringkas bagian yang sulit (Hashey & Connors, 2003). Penerapan dari strategi ini adalah *Peer Reading*, dan ini sangat berguna dalam membantu siswa mengatasi tantangan dalam membaca teks bahasa Inggris yang biasanya terkait dengan buku teks dan tulisan nonfiksi yang padat atau cukup rumit: terlalu banyak rincian, kesulitan dalam memisahkan informasi penting dari informasi yang tidak penting, atau tidak masuk akal dari keseluruhan struktur teks (Silver, Strong & Perini, 2007: 169).

Manfaat dari kemitraan belajar siswa banyak dan menarik untuk diketahui. Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah beberapa kelebihan yang dimiliki oleh strategi *Reciprocal Teaching* (Silver, Strong & Perini, 2007: 166):

- Kemitraan mahasiswa meningkatkan interaksi sosial siswa (Butler, 1999).
- Kemitraan mahasiswa menyebabkan diskusi kelas yang lebih dalam dan lebih substantive (Hashey & Connors, 2003).
- Kemitraan mahasiswa meningkatkan intensitas akademik mahasiswa tanpa menambah waktu pembelajaran (Fuchs, Fuchs, Mathes, & Simmons, 1997).
- Siswa akan menghabiskan lebih banyak waktu pada tugas ketika bekerja dengan mitra daripada ketika mereka bekerja secara independen (Raja-Sears & Bradley, 1995).
- Siswa yang bekerja dalam kemitraan menghasilkan peningkatan kemampuan akademik yang terukur dan mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap materi pelajaran (King-Sears & Bradley, 1995).
- Kemitraan mahasiswa mengarah kepada ruang kelas yang lebih ramah dan lebih produktif di mana siswa lebih mandiri dan kurang bergantung pada guru (King-Sears & Bradley, 1995).
- Ketika diterapkan pada *reading*, kemitraan mahasiswa meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, memperdalam pemahaman, dan membantu siswa belajar membaca teks yang sulit dan kaya informasi (Hashey & Connors, 2003).

Tahapan-tahapan Metode *Reciprocal Teaching*

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum penerapan *Reciprocal Teaching* dalam mata kuliah *reading* yaitu: latar belakang, ukuran kelompok, sumber bacaan, waktu yang dibutuhkan, dan langkah-langkah pelaksanaan (Crawford, Saul, Mathews & Makinster, 2005: 71).

Latar belakang: seperti semua guru tahu, cara terbaik untuk belajar tentang sesuatu adalah dengan mengajarkannya kepada orang lain. Dalam *Reciprocal Teaching*, siswa tidak hanya mengajarkan bahan-bahan untuk rekan-rekan mereka, tetapi mereka juga mempraktekkan keterampilan pemahaman yang penting saat melakukannya. Membaca dan bertanya mengajarkan siswa membaca untuk memahami: menemukan gagasan utama, menemukan rincian, dan membuat hubungan antara ide-ide dalam teks.

Ukuran kelompok: *Reciprocal Teaching* paling baik dilakukan dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Strategi ini akan bekerja dengan baik dengan jumlah yang tidak terbatas dari grup dengan empat anggota.

Sumber: setiap grup beranggotakan empat orang setidaknya membutuhkan satu teks sebagai sumber bacaan.

Waktu yang dibutuhkan: *Reciprocal Teaching* sangat memakan waktu, tetapi timbal balik hasil yang didapatkan dalam pemahaman biasanya sesuai.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan pengajaran *Reciprocal Teaching* dalam mata kuliah *reading* adalah sebagai berikut:

Langkah 1: Tugaskan mahasiswa untuk membentuk kelompok empat atau lima. Jelaskan bahwa mereka akan melakukan kegiatan pembelajaran kooperatif yang disebut "*Reciprocal Teaching*." Mereka akan bergiliran menjadi guru dalam kelompok mereka. Anggota kelompok yang bermain peran sebagai guru akan melaksanakan lima tugas:

1. Baca paragraf dengan suara keras. Baca perlahan-lahan, dengan suara yang jelas, dengan penekanan.
2. Meringkas apa yang dikatakan. Berkata dengan lantang poin utama dari teks dalam satu atau dua kalimat.
3. Ajukan pertanyaan tentang hal itu. Merumuskan dan mengajukan pertanyaan tentang-
 - Ide-ide pokok
 - Penjelasan dibalik ide-ide pokok tersebut
 - Implikasi dari ide-ide tersebut
4. Memperjelas bagian-bagian yang sulit. Cobalah untuk membuat bagian yang kurang jelas menjadi jelas, misalnya: *vocabulary* dan latar belakang pengetahuan.
5. Memprediksi apa yang akan terjadi selanjutnya. Cobalah untuk memprediksi kemana presentasi penulis akan berlanjut. Mengatakan apa yang kita perlu tahu berikutnya. Arahkan ke kata-kata dalam teks yang memberi pratinjau ide-ide berikutnya, seperti "Seperti yang kita akan lihat"

Langkah 2: Baca paragraf dengan lantang. Kemudian buat ringkasan dengan hati-hati. Jelaskan kepada mahasiswa bagaimana ide pokok bisa ditemukan dalam ringkasan tersebut. Kemudian tanyakan dua pertanyaan tentang hal itu. Minta mereka untuk memberi perhatian pada jenis pertanyaan yang diajukan (gagasan utama, penjelasan, implikasinya). Kemudian perjelas bagian-bagian yang sulit dan tunjukkan bahwa penekanan pada kosakata atau latar belakang pengetahuan. Akhirnya, buat prediksi apa yang akan terjadi berikutnya, dan katakan apa yang menjadi dasar prediksi tersebut.

Langkah 3: Pada setiap langkah, ketua kelompok dapat diminta untuk mencoba langkah-langkah tersebut didalam kelompok masing-masing sendiri dan berikan

komentar tentang apa mereka katakan. Setelah prosedur dijelaskan, minta peserta, dalam kelompok empat atau lima, berlatih *Reciprocal Teaching* dengan teks tertentu. **Langkah 4:** Setelah mereka semua memiliki waktu untuk melakukan langkah pertama, "meringkas," minta perhatian dari tiap kelompok, kemudian minta relawan untuk memberikan contoh dari ringkasan. Tunjukkan apa yang baik tentang ringkasan tersebut, atau sarankan perbaikan. Kemudian minta mereka melanjutkan ke langkah berikutnya, dan lagi, minta mereka untuk berbagi pertanyaan mereka, dan kritik mereka.

Langkah 5: Sekarang biarkan setiap kelompok melanjutkan secara independen. Setelah mereka membaca setidaknya empat paragraf, anda mungkin membiarkan mereka membaca sisa teks secara mandiri, jika waktu singkat.

Sebelum meminta mahasiswa untuk melaksanakan strategi ini, pastikan untuk menjelaskan dan mendemonstrasikan setiap langkah secara jelas dan hati-hati.

C. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas, khususnya mata kuliah *Reading Comprehension*. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Kedua pendekatan tersebut diaplikasikan karena data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif yang harus dianalisis secara kualitatif dan data kuantitatif yang harus dianalisis secara kuantitatif.

Lokasi dan Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa yang menempuh mata kuliah Reading 3 di semester 3 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di FKIP Universitas Kanjuruhan Malang.

Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini akan dilakukan selama semester Ganjil 2013/2014 pada saat proses perkuliahan Reading 3 dan nilai kuantitatif akan diambil di akhir semester ganjil sebelum ujian akhir semester.

Data dan Cara Pengumpulannya

Data penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai pre-tes dan nilai tes akhir mahasiswa. Data ini diperoleh dari hasil tes tertulis dan tugas akhir mahasiswa. Sedangkan nilai kualitatif berupa catatan yang didapat selama kegiatan pembelajaran di kelas.

Rencana Tindakan

Rencana tindakan meliputi perencanaan dan rencana implementasi tindakan.

Perencanaan

Tahap ini meliputi perencanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian, yaitu:

- Penentuan bacaan yang diberikan kepada mahasiswa. Bacaan ini disesuaikan dengan syllabus Reading 3.
- Penentuan jadwal pelaksanaan, yaitu menentukan minggu ke berapa pendekatan proses dilaksanakan

- Mengadakan pre tes sehingga bisa diketahui mereka yang tergolong terbawah memahami bacaan.
- Penentuan jumlah siklus atau putaran yang disesuaikan dengan jumlah pertemuan yang ada.
- Penentuan target untuk masing-masing siklus.

Rencana Implementasi Tindakan

Rencana (*planning*) dalam penelitian ini akan terbagi ke dalam siklus yang bila siklus awal tidak berhasil maka dilanjutkan ke siklus berikutnya. Garis besar tindakannya sebagai berikut:

Siklus I: - Observasi

- Sosialisasi terhadap mahasiswa tentang *Reciprocal Teaching*
- Tindakan berikutnya adalah membimbing mereka untuk memahami bacaan dengan menggunakan metode *Reciprocal Teaching*.

Siklus 2 (bila siklus pertama tidak berhasil):

Bila siklus pertama belum berhasil maka Siklus II merupakan upaya penajaman penerapan *Reciprocal Teaching*.

Kriteria Keberhasilan

Peneliti menyusun beberapa kriteria untuk mengukur apakah pelaksanaan tindakan tersebut sudah berhasil atau belum. Kriteria kesuksesan tersebut didasarkan pada observasi selama penelitian diadakan dan hasil dari tes akhir.

Penelitian ini di anggap berhasil bila tingkat kemampuan mahasiswa dalam memahami bacaan (*Reading Skill*) meningkat dengan persentase 75% mahasiswa berhasil mencapai skala nilai rata-rata 2 atau setara dengan skor 70 pada post test.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dalam sebuah siklus yang terdiri dari enam pertemuan. Setelah pelaksanaan enam pertemuan tersebut, peneliti selanjutnya melakukan analisa dan refleksi hasil dari tindakan tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan evaluasi apakah pelaksanaan tindakan ini telah memenuhi kriteria keberhasilan atau belum. Jika belum memenuhi kriteria keberhasilan maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berikut adalah tabel pelaksanaan tindakan kelas:

Tabel 3. Pelaksanaan Tindakan Kelas

No	Langkah-langkah	Kegiatan
1	Tes awal (Pertemuan 1)	Mahasiswa mengerjakan <i>reading test</i> dalam bentuk tertulis. Dosen/peneliti memperkenalkan dan menjelaskan kepada mahasiswa apa dan bagaimana <i>Reciprocal Teaching</i> .
2	Siklus 1 Pertemuan 2	Penerapan <i>Reciprocal Teaching Strategy</i> dengan materi: “Different Goals & The World Smile With You” dari Tieraney, R.J. And Cunningham, J.W. 1994. <i>Reading Comprehension</i> . In Pearson, P.D.
3	Pertemuan 3	Penerapan <i>Reciprocal Teaching Strategy</i> dengan materi: “Fishery Superstition and Successful Fraud” dari Tieraney, R.J. And Cunningham, J.W. 1994. <i>Reading Comprehension</i> . In Pearson, P.D.
4	Pertemuan 4	Penerapan <i>Reciprocal Teaching Strategy</i> dengan materi: “In the Public Interest Instinc or Cleverness”

		dari Tieraney, R.J. And Cunningham, J.W. 1994. <i>Reading Comprehension</i> . In Pearson, P.D.
5	Pertemuan 5	Penerapan <i>Reciprocal Teaching Strategy</i> dengan materi: “ <i>Speed and Comfort and the Power of the Press</i> ” dari Tieraney, R.J. And Cunningham, J.W. 1994. <i>Reading Comprehension</i> . In Pearson, P.D.
6	Pertemuan 6 Tes akhir	Mahasiswa mengerjakan <i>reading test</i> dalam bentuk tertulis serta menjawab pertanyaan dalam lembar kuesioner.

Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa alat yaitu:

(1) Tes

Tes yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini ada dua macam yaitu: tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam memahami isi bacaan (*Reading Skill*) sebelum diterapkannya *Reciprocal Teaching Strategy*. Sedangkan tes akhir digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami isi bacaan (*Reading Skill*) setelah diterapkannya strategi *Reciprocal Teaching*. Penilaian kemampuan pemahaman bacaan yang digunakan tertuang dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca:

NILAI	DEFINISI
Poin 3	<ul style="list-style-type: none"> • Respon yang diberikan berupa jawaban lengkap dari soal yang diberikan (berupa pernyataan jawaban yang benar dengan penulisan yang tepat) • Respon yang diberikan berupa detil dan contoh yang spesifik, tepat dan akurat (penyebutan nama, penjelasan, penjabaran dan perbandingan)
Poin 2	<ul style="list-style-type: none"> • Respon berupa separuh jawaban dari soal yang diberikan • Respon yang diberikan berupa detil dan contoh yang cukup dan sesuai; terdapat ketidaktepatan minor.
Poin 1	<ul style="list-style-type: none"> • Respon yang diberikan berupa jawaban yang tidak lengkap (menunjukkan ketidakpahaman terhadap soal yang diberikan) • Respon yang diberikan bersifat tidak sesuai dan tidak cukup dalam memberikan detil dan contoh • Respon yang diberikan sepenuhnya berupa <i>copy</i> dari text bacaan.
Poin 0	<ul style="list-style-type: none"> • Respon yang diberikan tidak memungkinkan untuk diberi skor (jawaban sangat tidak cukup) • Respon yang diberikan sama sekali tidak tepat
Setara dengan Poin 0:	
<ul style="list-style-type: none"> • BLK: <i>Blank</i>: Tidak ada respon atau respon yang bersifat sangat tidak sesuai • OT: <i>Off task/topic</i>: Respon atau jawaban yang diberikan diluar topic/wacana. • LOE: Respon diberikan diluar bahasa Inggris • Ill: <i>Illegible</i>: Tidak terbaca. 	

(2) Lembar Observasi

Lembar observasi adalah sejenis petunjuk pelaksanaan untuk mendapat data tentang penerapan strategi *Reciprocal Teaching* di kelas. Lembar observasi digunakan

untuk mengobservasi dan mencatat data yang didapatkan mengenai apa saja yang menjadi keunggulan strategi *Reciprocal Teaching* dalam penerapannya.

(3) Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan instrument penelitian yang digunakan untuk mencatat data yang tidak tertulis dalam lembar observasi selama proses belajar mengajar terjadi.

(4) Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pendapat mahasiswa mengenai keunggulan dan pengaruh dari penerapan strategi *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami bacaan (*Reading Skill*). Kuesioner ini diberikan kepada mahasiswa untuk diisi setelah peneliti menerapkan strategi *Reciprocal Teaching*. Data yang didapatkan oleh peneliti melalui kuesioner ini digunakan untuk mengetahui pendapat mahasiswa dan efek yang dirasakan oleh mahasiswa dari penerapan strategi *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan.

D. Hasil dan Pembahasan

Temuan hasil penelitian ini membahas hasil penelitian yang dilakukan selama 6 kali pertemuan yang dimulai pada hari Rabu 16 Oktober 2013 sampai dengan hari Rabu tanggal 20 November 2013 jam 14.30 – 16.10 WIB di ruang C10 Universitas Kanjuruhan Malang.

Tes Awal (Pertemuan 1)

Hasil tes menunjukkan nilai rata-rata mahasiswa adalah 64 atau masih berada dibawah kriteria nilai yang dibuat oleh peneliti. Ini berarti kemampuan pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah Reading Comprehension 3 masih kurang. Berdasarkan hasil tes, 11 mahasiswa mendapatkan nilai dibawah standar kriteria yaitu mahasiswa atas nama RS, RU, ESO, IDK, MBSA, SM, MRFA, S, UNP, N, dan KB.

Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua ini peneliti telah mulai menerapkan strategi *Reciprocal Teaching* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas Reading. Dua buah reading teks yang berjudul “*Different Goals*” dan “*The World Smile with You*” telah dipersiapkan untuk digunakan dalam pertemuan ini. Secara terperinci langkah-langkah pelaksanaan *Reciprocal Teaching* dalam pengajaran mata kuliah *reading* adalah sebagai berikut:

Langkah 1: Menugaskan mahasiswa untuk membentuk kelompok empat atau lima. Menjelaskan bahwa mereka akan melakukan kegiatan pembelajaran kooperatif yang disebut "*Reciprocal Teaching*." Mereka akan bergiliran menjadi guru dalam kelompok mereka. Anggota kelompok yang bermain peran sebagai guru akan melaksanakan lima tugas:

1. Baca paragraf dengan suara keras. Baca perlahan-lahan, dengan suara yang jelas, dengan penekanan.
2. Meringkas apa yang dikatakan. Berkata dengan lantang poin utama dari teks dalam satu atau dua kalimat.
3. Ajukan pertanyaan tentang hal itu. Merumuskan dan mengajukan pertanyaan tentang-

- Ide-ide pokok
- Penjelasan dibalik ide-ide pokok tersebut
- Implikasi dari ide-ide tersebut

4. Memperjelas bagian-bagian yang sulit. Mencoba untuk membuat bagian yang kurang jelas menjadi jelas, misalnya: *vocabulary* dan latar belakang pengetahuan.
5. Memprediksi apa yang akan terjadi selanjutnya. Mencoba untuk memprediksi kemana presentasi penulis akan berlanjut. Mengatakan apa yang perlu diketahui berikutnya. Mengarahkan ke kata-kata dalam teks yang memberi pratinjau ide-ide berikutnya, misalnya "Seperti yang kita akan lihat"

Langkah 2: Membaca paragraf dengan lantang. Kemudian membuat ringkasan dengan hati-hati. Menjelaskan kepada mahasiswa bagaimana ide pokok bisa ditemukan dalam ringkasan tersebut. Kemudian menanyakan dua pertanyaan tentang hal itu. Meminta mereka untuk memberi perhatian pada jenis pertanyaan yang diajukan (gagasan utama, penjelasan, implikasinya). Kemudian perjelas bagian-bagian yang sulit dengan menunjukkan penekanan pada kosakata atau latar belakang pengetahuan. Akhirnya, buat prediksi apa yang akan terjadi berikutnya, dan katakan apa yang menjadi dasar prediksi tersebut.

Langkah 3: Pada setiap langkah, ketua kelompok dapat diminta untuk mencoba langkah-langkah tersebut didalam kelompok masing-masing sendiri dan berikan komentar tentang apa yang mereka katakan. Setelah prosedur dijelaskan, minta peserta, dalam kelompok empat atau lima, berlatih *Reciprocal Teaching* dengan teks tertentu.

Langkah 4: Setelah mereka semua memiliki waktu untuk melakukan langkah pertama, "meringkas," minta perhatian dari tiap kelompok, kemudian minta relawan untuk memberikan contoh dari ringkasan. Tunjukkan apa yang baik tentang ringkasan tersebut, atau sarankan perbaikan. Kemudian minta mereka melanjutkan ke langkah berikutnya, dan lagi, minta mereka untuk berbagi pertanyaan mereka, dan berikan umpan balik.

Langkah 5: Sekarang biarkan setiap kelompok melanjutkan secara independen. Setelah mereka membaca setidaknya empat paragraf, biarkan mereka membaca sisa teks secara mandiri, jika waktu singkat.

Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga ini peneliti kembali melanjutkan penerapan strategi *Reciprocal Teaching* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas Reading. Sebuah reading teks yang berjudul "*Fishery Superstition and Successful Fraud*" telah dipersiapkan untuk digunakan dalam pertemuan ini. Secara terperinci langkah-langkah pelaksanaan *Reciprocal Teaching* dalam pertemuan ini serupa dengan pertemuan sebelumnya.

Pertemuan 4

Pada pertemuan keempat ini peneliti kembali melanjutkan penerapan strategi *Reciprocal Teaching* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas Reading. Sebuah reading teks yang berjudul "*In the Public Interest Instinct or Cleverness*" telah dipersiapkan untuk digunakan dalam pertemuan ini. Secara terperinci langkah-langkah pelaksanaan *Reciprocal Teaching* dalam pertemuan ini serupa dengan pertemuan sebelumnya.

Pertemuan 5

Pada pertemuan kelima ini peneliti kembali melanjutkan penerapan strategi *Reciprocal Teaching* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas Reading. Sebuah reading teks yang berjudul "*Speed and Comfort and the Power of the Press*" telah dipersiapkan untuk digunakan dalam pertemuan ini. Secara terperinci langkah-langkah pelaksanaan *Reciprocal Teaching* dalam pertemuan ini serupa dengan pertemuan sebelumnya.

Pertemuan 6: Tes Akhir

Tes akhir diberikan kepada mahasiswa pada pertemuan keenam. Tes yang diberikan berbentuk sama dengan tes awal namun dengan materi yang berbeda. Terdapat 3 orang mahasiswa (RS, MBSA, dan N) memperoleh nilai 60 dan 65, 11 orang mahasiswa (RU, DER, IDK, SM, MRFA, HAR, S, HA, MMD, MY, dan KB) memperoleh nilai 70, 7 orang mahasiswa (DAS, ESO, S, CW, S, UNP dan MR) memperoleh nilai 75, 2 orang mahasiswa (FNA dan HTS) mendapat nilai 80. Sedangkan 2 orang mahasiswa (RR dan LMA) memperoleh nilai 85.

E. Refleksi

Proses Pengajaran dan Pembelajaran

Merujuk pada kriteria keberhasilan, penelitian tindakan kelas (PTK) ini dinyatakan berhasil bila tingkat kemampuan mahasiswa dalam memahami bacaan (*Reading Skill*) meningkat dengan persentase 75% mahasiswa berhasil mencapai skala nilai rata-rata 2 atau setara dengan skor 70 pada post test.

Data tentang proses pembelajaran dan pengajaran dengan menerapkan strategi Reciprocal Teaching didapatkan dari hasil observasi dan catatan lapangan yang dilakukan selama penerapan strategi ini.

Terkait dengan respon dan performa mahasiswa selama proses pengajaran dan pembelajaran berlangsung, ditemukan bahwa setelah diterapkannya strategi Reciprocal Teaching dalam kelas Reading Comprehension, proses pengajaran dan pembelajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya. Respon yang sangat positif diberikan oleh mahasiswa mengenai penerapan strategi ini. Hal ini ditunjukkan dengan sangat antusiasnya mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas. Mahasiswa yang memiliki kelemahan dalam memahami isi bacaan sangat terbantu dalam strategi Reciprocal Teaching. Beberapa mahasiswa yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih aktif dan lebih bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung karena melakukan kegiatan dalam kelompok-kelompok kecil yang terkoordinasi dengan baik. Dengan bekerjasama dengan anggota kelompoknya, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam pemahaman isi bacaan.

Pencapaian Hasil Belajar

Pencapaian hasil pembelajaran dianalisis berdasarkan hasil kemampuan mahasiswa dalam memahami isi bacaan di kelas ketika strategi *Reciprocal Teaching* diterapkan dan hasil tes akhir mahasiswa setelah strategi *Reciprocal Teaching* diterapkan. Berdasarkan observasi dan hasil tes akhir mahasiswa, ditemukan bahwa hampir subyek memperoleh kemajuan yang signifikan dalam kemampuan mereka memahami isi bacaan. Hal ini didasarkan pada pencapaian dan peningkatan nilai mereka setelah tes akhir dilaksanakan.

Hampir semua subyek (89%) berhasil memperoleh nilai yang memenuhi kriteria keberhasilan dengan nilai minimum 70. Terdapat 3 orang mahasiswa (RS, MBSA, dan N) memperoleh nilai 60 dan 65, 11 orang mahasiswa (RU, DER, IDK, SM, MRFA, HAR, S, HA, MMD, MY, dan KB) memperoleh nilai 70, 7 orang mahasiswa (DAS, ESO, S, CW, S, UNP dan MR) memperoleh nilai 75, 2 orang mahasiswa (FNA dan HTS) mendapat nilai 80. Sedangkan 2 orang mahasiswa (RR dan LMA) memperoleh nilai 85.

Dengan kata lain, lebih dari 75% subyek berhasil mencapai nilai minimum yang disyaratkan untuk keberhasilan dalam kelas Reading Comprehension. Dalam hal ini 89% subyek berhasil memperoleh nilai yang sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan diawal penelitian.

F. Kesimpulan

Merujuk pada kriteria keberhasilan, penelitian tindakan kelas (PTK) ini dinyatakan berhasil karena lebih dari 75% subyek berhasil mencapai nilai minimum yang disyaratkan untuk keberhasilan dalam kelas Reading Comprehension. Hasil tes akhir menunjukkan bahwa 89% subyek berhasil memperoleh nilai yang sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan diawal penelitian. Berdasarkan temuan pada siklus kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Reciprocal Teaching untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap isi bacaan pada mata kuliah Reading Comprehension telah mencapai kriteria keberhasilan.

Hampir semua subyek (89%) berhasil memperoleh nilai yang memenuhi kriteria keberhasilan dengan nilai minimum 70. Terdapat 3 orang mahasiswa (RS, MBSA, dan N) memperoleh nilai 60 dan 65, 11 orang mahasiswa (RU, DER, IDK, SM, MRFA, HAR, S, HA, MMD, MY, dan KB) memperoleh nilai 70, 7 orang mahasiswa (DAS, ESO, S, CW, S, UNP dan MR) memperoleh nilai 75, 2 orang mahasiswa (FNA dan HTS) mendapat nilai 80. Sedangkan 2 orang mahasiswa (RR dan LMA) memperoleh nilai 85. Dalam tes awal sebelumnya, RU, IDK, SM, MRFA, S, HA, UNP, dan KB, mendapatkan skor dibawah 70.

Bukti lain dari kemajuan mahasiswa adalah kenaikan secara signifikan pada rata-rata kelas. Sebelum strategi *Reciprocal Teaching* diterapkan di kelas, nilai rata-rata mahasiswa adalah 64, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Setelah strategi *Reciprocal Teaching* diterapkan di kelas, nilai rata-rata mahasiswa menjadi 73, dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60. Ini mengindikasikan bahwa telah terjadi kenaikan yang signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami isi bacaan setelah penerapan strategi Reciprocal Teaching di kelas.

Penerapan strategi Reciprocal Teaching ini memberikan banyak efek positif bagi mahasiswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Penerapan strategi Reciprocal Teaching memberikan suasana belajar Reading Comprehension yang berbeda bagi mahasiswa. Penerapan strategi ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kooperatif dan memudahkan mahasiswa untuk memahami isi bacaan secara lebih baik sehingga memudahkan mereka untuk melakukan penyimpulan isi dari bacaan. Metode ini memadukan antara peningkatan kemampuan individual, kemampuan bekerjasama, suasana yang dinamis serta terkoordinasi dengan langkah-langkah yang jelas.

Karena alasan-alasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini dianggap telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Respon Mahasiswa terhadap Penerapan *Reciprocal Teaching*

Hasil dari kuesioner akhir menunjukkan bahwa sebanyak 84% atau sekitar 21 dari 25 mahasiswa menyatakan sangat senang bekerjasama dengan mahasiswa yang lain dalam memahami materi bacaan dan sebanyak 84% atau sekitar 21 dari 25 mahasiswa menyatakan sangat setuju bahwa sharing dan cooperative activities dalam kelompok membuat mereka menjadi lebih antusias dalam mengikuti kuliah ketika strategi *Reciprocal Teaching* diterapkan. Berikutnya, sekitar 88% atau sebanyak 22 dari 25 mahasiswa menyatakan sangat menyukai aktifitas-aktifitas yang digunakan dalam penerapan strategi *Reciprocal Teaching*.

Sebanyak 20 dari 25 mahasiswa (80%) menyatakan sangat menikmati aktifitas-aktifitas yang digunakan dalam strategi *Reciprocal Teaching* dan sisanya

menyatakan menikmati. Sementara itu respon mahasiswa terhadap pernyataan bahwa strategi *Reciprocal Teaching* menciptakan suasana yang lebih menarik dan menyenangkan adalah 23 mahasiswa (92%) menyatakan sangat setuju dan 2 lainnya menyatakan netral. Sebanyak 18 mahasiswa (72%) menyatakan sangat setuju dengan pernyataan bahwa selama penerapan strategi *Reciprocal Teaching* mahasiswa berpartisipasi aktif dalam diskusi mengenai pemahaman materi bacaan. Selanjutnya, sebanyak 20 mahasiswa (80%) menyatakan bahwa mereka menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti mata kuliah Reading Comprehension setelah penerapan strategi *Reciprocal Teaching*.

Pada poin terakhir menunjukkan bahwa sebanyak 84% atau sejumlah 21 mahasiswa menyatakan sangat setuju jika penerapan strategi *Reciprocal Teaching* dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi bacaan yang sedang dipelajari.

G. Saran

Saran-saran berikut ditujukan kepada dosen sebagai praktisi pendidikan di lapangan serta para peneliti lain. Bagi Dosen yang mengalami permasalahan dalam pengajaran mata kuliah yang membutuhkan pemahaman mahasiswa terhadap isi bacaan (Reading Skill) dari teks berbahasa Inggris, terutama pada mata kuliah Reading Comprehension disarankan untuk menerapkan strategi *Reciprocal Teaching* sebagai salah satu metode atau strategi yang terbukti mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dan memberikan banyak pengaruh positif bagi mahasiswa. Dalam penerapannya langkah-langkah yang tepat harus dilaksanakan dengan baik. Bagi peneliti lain disarankan bagi peneliti lain untuk melakukan studi tentang *Reciprocal Teaching Strategy* dalam mata kuliah lain sehingga akan semakin membuktikan keefektifan metode ini dalam berbagai mata kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Douglas. 1994. *Teaching by Principles*. New Jersey: Prentice Hall Regent
- Constructivism.<http://www.millville.cache.k12.ut.us/Millville/Teachers/Carles/Philosophy.construct.htm>.
- Crawford, Alan., dkk. 2005. *Teaching and Learning Strategies for the Thinking Classroom*. New York: RWCT International Consortium.
- Gebhard, J. G. 2000. *Teaching English as a Foreign or Second Laguage*. Michigan: University of Michigan Press.

- Kemmis, S., & Mc Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Norland, D. L., & Pruett-Said, Terry. 2006. *A Kaleidoscope of Models and Strategies for Teaching English to Speakers of Others Languages*. London: Teacher Ideas Press.
- Silver, H. F., dkk. 2007. *The Strategic Teacher*. Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development.